

SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN EKSPOR TEKSTIL DI INDONESIA
TAHUN 1990-2019**

NURHALISYA HALIK

A011171530



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN EKSPOR TEKSTIL DI INDONESIA

TAHUN 1990-2019

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi
Disusun dan diajukan oleh:

NURHALISYA HALIK

A011171530



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN EKSPOR TEKSTIL DI INDONESIA TAHUN 1990-2019

Disusun dan diajukan oleh

NURHALISYA HALIK

A011171530

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 14 Februari 2022

Pembimbing I



Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA.
NIP 19651012 199903 2 001

Pembimbing II



Mirzalina Zaenal, SE., MSE
NIP 19870111 201404 2 001



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN EKSPOR TEKSTIL DI INDONESIA TAHUN 1990-2019

Disusun dan diajukan oleh:

NURHALISYA HALIK
A011171530

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 14 Februari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA.	Ketua	
2.	Mirzalina Zaenal, SE., M.Si.	Sekretaris	1..... 
3.	Prof.Dr. Abd. Hamid Paddu, MA., CRP.	Anggota	2..... 
4.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Anggota	3..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245
Telp. (0411) 583851, 585605 Pswt 2210, 2212, 2607, 2808 Fax. (0411) 587218
Webmail: <http://feb.unhas.ac.id> Email: feb@unhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Nurhalisyah Halik**
Nomor Pokok : **A011171530**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis UNHAS**
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***ANALISIS
DETERMINAN EKSPOR TEKSTIL DI INDONESIA TAHUN 1990-2019***
adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian
hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil
karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka
saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 11 April 2022
Yang Menyatakan



(Nurhalisyah Halik)
No. Pokok: **A011171530**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**analisis determinan ekspor tekstil di Indonesia tahun 1990-2019**” dapat diselesaikan dengan baik sebagaimana mestinya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam program sarjana strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penulisan ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan, bantuan, dan masukan dari orang-orang sekitar penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, izinkan saya sebagai penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Orangtua penulis, untuk ayahanda Abd. Halik, SE., dan ibunda Sitti Syamsiah, S.Sit., M.Kes. yang selalu mendoakan dan membimbing anaknya dengan sepenuh hati. Terimakasih atas kepercayaan penuh yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan kepenulisan ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., AK., CA. selaku Wakil Dekan II

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Dr. H. Madris, S.E., DPS., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM[®] selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mirzalina Zaenal, SE., M.SE. selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas segala masukan, arahan, nasihat, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, MA., CRP. dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala masukan dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan.
6. Bapak Muhammad Agung Ady Mangilep, SE., M.Si. selaku penasihat akademik penulis yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya terkait masalah akademik selama proses perkuliahan.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihat kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Seluruh pegawai akademik dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terkhusus untuk Pak Aspar, Pak Rahim, Pak Safar, Ibu Ida dan yang belum sempat disebutkan. Terima kasih atas bantuannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan ujian dengan baik.
9. Teman-teman pengurus HIMAJIE yaitu Kabinet Himajie Bersatu dan Kabinet Merapi.
10. Teman-teman ERUDITEku, terima kasih untuk semua momen kebersamaan yang telah dilalui bersama-sama. Rasa syukur diberikan kepada penulis karena telah dipertemukan dengan mereka.
11. Teman-teman No Drop yang tersayang, Mar'atus Sholihah Amir, S.E., Annisya Amaliah Wirani, S.E., Nandarima Shasha Ismi, S.E., Nirwana Abdullah, S.E., Ismi Novianti Rasyid, S.E., dan Irene Oriza Nathania Darwin yang sebentar lagi S.E. Terimakasih untuk kebersamaan yang telah dilalui, susah senang selalu bersama. Harapan yang sangat besar diberikan kepada kalian dari penulis, semoga kita semua bisa sukses bersama-sama.

12. Teman-teman Rawan Perawan, Nadia Ekananda Ramma, S.E., Kiki Aurelia Putri, S.E., Dinda Averina Dwiyantri, S.E., Nur Rezky Amaliah yang sebentar lagi S.E., Ulsifah Islamiah Ashari yang sebentar lagi S.E., Tiara Risang Ayu yang sebentar lagi S.E., Fadhilah Suriyanto yang sebentar lagi S.E. Terima kasih atas semua cerita-cerita yang pernah dilalui bersama.

Makassar, 10 April 2022

Penulis,

Nurhalisyah Halik

ABSTRAK

ANALISIS DETERMINAN EKSPOR TEKSTIL DI INDONESIA TAHUN 1990-2019

Nurhalisyah Halik

Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA.

Mirzalina Zaenal, SE.,MSE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dunia, *foreign direct investment*, nilai tukar, dan krisis moneter dan krisis keuangan Indonesia sebagai determinan terhadap ekspor tekstil Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Adapun data yang digunakan yaitu data *time series* tahun 1990-2019 dan dianalisis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia. *Foreign Direct Investment* dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia. Krisis moneter dan krisis keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia

Kata kunci : ekspor tekstil Indonesia, pertumbuhan ekonomi dunia, *foreign direct investment*, nilai tukar, krisis moneter dan krisis keuangan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF TEXTILE EXPORT DETERMINANTS IN INDONESIA 1990-2019

Nurhalisyah Halik

Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA.

Mirzalina Zaenal, SE.,MSE

This study aims to analyze the effect of world economic growth, foreign direct investment, exchange rates, and the monetary crisis and the Indonesian financial crisis as determinants of Indonesian textile exports. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia. The data used is time series data for 1990-2019 and analyzed using the Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that world economic growth had a negative and insignificant effect on Indonesian textile exports. Foreign Direct Investment and the exchange rate have a positive and significant impact on Indonesian textile exports. The monetary crisis and financial crisis had a positive but not significant effect on Indonesian textile exports.

Keywords : *Indonesian textile exports, world economic growth, foreign direct investment, exchange rates, monetary crisis and financial crisis.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xivv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Perdagangan Internasional	10
2.1.2 Teori Investasi	15
2.1.3 Teori Integritas Ekonomi	17
2.1.4 Teori Nilai Tukar	18
2.2 Hubungan Antar Variabel	20
2.2.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dunia Dengan Ekspor 20	
2.2.2 Hubungan Antara <i>Foreign Direct Investment</i> Dengan Ekspor ...	20
2.2.3 Hubungan Antara Nilai Tukar Dengan Ekspor	21
2.2.4 Hubungan Antara Krisis Keuangan dengan Ekspor	22
2.3 Studi Empiris	22
2.4 Kerangka Penelitian.....	26
2.5 Hipotesis Penelitian	27

BAB III	28
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	28
3.4 Model Analisis Data	29
3.5 Definisi Operasional	30
BAB IV	32
4.1 Perkembangan Hasil Penelitian	32
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dunia	32
4.1.2 Perkembangan Foreign Direct Investment	34
4.1.3 Perkembangan Nilai Tukar	36
4.1.4 Perkembangan Krisis Keuangan di Indonesia	38
4.2 Hasil Estimasi Penelitian	39
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dunia Terhadap Ekspor Tekstil di Indonesia	44
4.2.2 Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Ekspor Tekstil di Indonesia	45
4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil di Indonesia	47
4.2.4 Krisis Keuangan (Dummy) Terhadap Ekspor Tekstil di Indonesia	48
BAB V	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Variabel Tahun 2015-2019.....	5
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Linear Berganda.....	39
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Data.....	41
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedisitas.....	42
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi Industri Tekstil Dunia.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Ekspor Tekstil Indonesia.....	4
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Dunia.....	33
Gambar 4.2 <i>Foreign Direct Investment</i>	35
Gambar 4.3 Nilai Tukar Riil.....	37

BAB 1

PENDAHULUAN

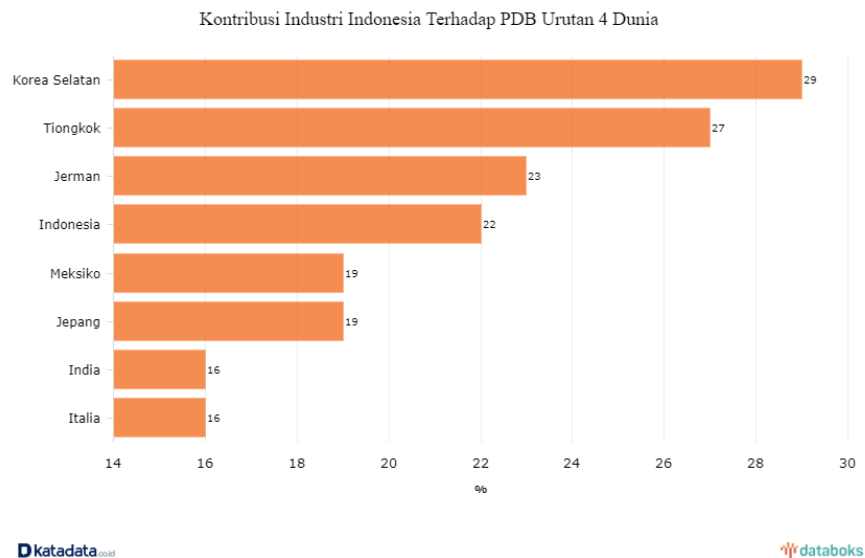
1.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional merupakan salah satu penggerak bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional merupakan sumber penyumbang yang berarti bagi Produk Domestik Bruto (PDB) dan sangat berarti bagi pertumbuhan perekonomian, sosial, dan politik suatu negara. Kebangkitan industri, transportasi, globalisasi, serta korporasi multinasional mempunyai arti yang sangat penting dalam era globalisasi yang berdampak dalam peningkatan perdagangan internasional (Salvatore, 2007).

Indonesia merupakan negara yang bisa dibilang cukup aktif dalam mengekspor hasil komoditinya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhannya. Hamdani (2012:58), menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional, maka perlu sekali mendorong ekspor non migas, karena potensi ekspor non migas Indonesia perlu digali untuk dijadikan produk-produk unggulan ekspor Indonesia.

Kegiatan peningkatan ekspor dalam negeri tidak terlepas dari pengaruh variabel-variabel berpengaruh seperti pertumbuhan ekonomi dunia, *foreign direct investment*, nilai tukar riil, dan krisis keuangan. Pertumbuhan ekonomi dunia mempengaruhi kegiatan ekspor melalui peningkatan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya.

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat mengandalkan sektor industrinya. Sektor industri merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDB. Purnomo (2008:139) menyebutkan sektor industri tekstil dan produk tekstil Indonesia merupakan salah satu yang berperan penting bagi perekonomian nasional karena mengandalkan beberapa hasil komoditas unggulan yang dipasarkan di perdagangan internasional. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk dari sektor industri di nilai memiliki nilai yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan dengan produk sektor lain (Dumairy ,2002: dalam Ahmad, 2007).



Gambar 1.1

Kontribusi Terbesar Industri Tekstil Dunia

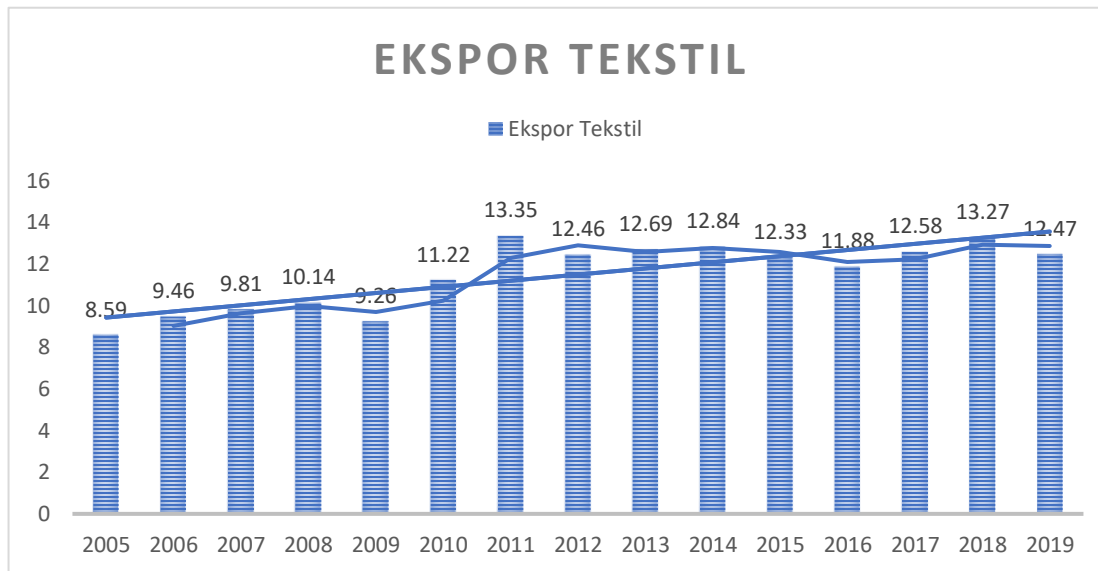
Sumber: databoks.katadata

Berdasarkan grafik 1.1 pada tahun 2015 kontribusi sektor industri terhadap PDB menempati urutan keempat terbesar dunia. Tahun 2016 kontribusi sektor industri terhadap PDB mencapai 20,51%. Di tahun 2017 kontribusi sektor industri nonmigas terhadap PDB nasional sebesar 17,76 %. Di tahun 2018 meningkat yaitu 19,82 %. Di tahun 2019 menurun 0,3% yaitu 19,52 %. Berdasarkan data tersebut sektor industri merupakan sektor unggulan Indonesia yang memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional.

Salah satu komoditi di sektor industri yang cukup berperan dalam meningkatkan PDB nasional adalah industri tekstil. Pada tahun 2018 kontribusi ekspor tekstil terhadap PDB nasional yaitu sebesar 1,9 persen kemudian pada tahun 2019 menurun 0,6 persen yaitu sebesar 1,3 persen.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen tekstil terbesar di dunia. Sehingga, produksi tekstil di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan perekonomian nasional.

Gambar 1.2
Perkembangan Ekspor Tekstil Indonesia
Nilai Ekspor Tekstil (Milyar US\$)



Sumber : Badan Pusat Statistika, diolah

Grafik 1.2 menunjukkan perkembangan ekspor tekstil di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2019. Berdasarkan grafik diatas tren ekspor tekstil di Indonesia mengalami fluktuasi. Di tahun 2005-2008 ekspor tekstil Indonesia konsisten dalam peningkatannya. Pada tahun 2009 terjadi penurunan ekspor tekstil yang diakibatkan oleh turunnya permintaan pasar-pasar utama dunia akibat adanya pemulihan krisis ekonomi yang berlangsung sejak akhir tahun 2008 (kemenperin, 2008). Di tahun 2012 kinerja ekspor tekstil kembali mengalami penurunan hal ini diakibatkan oleh penurunan permintaan secara global dan meningkatnya persaingan pada pasar internasional (kemenperin, 2012). Kemudian, di tahun 2016 rendahnya pertumbuhan volume

perdagangan dunia dan melemahnya harga komoditas global mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja ekspor non-migas di Indonesia (Bank Indonesia, 2016)

Di tahun 2018 terlihat ekspor tekstil Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar. Namun di tahun 2019 kembali mengalami penurunan. Penurunan ekspor tekstil tersebut dikarenakan adanya wabah Covid-19 serta adanya penurunan daya beli masyarakat (kemendag, 2020) serta turunnya nilai investasi asing langsung di Indonesia.

Keadaan fluktuatif yang terjadi pada volume ekspor tekstil seperti yang tergambar pada grafik di atas tidak terlepas dari adanya pengaruh variabel-variabel independen seperti pertumbuhan ekonomi dunia, *foreign direct investment*, harga internasional, dan nilai tukar rill.

Tabel 1.1
Perkembangan variabel tahun 2015-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Dunia	Foreign Direct Investment	Nilai Tukar Riiil
2015	2,874	19779127977	12452
2016	2,606	4541713739	11862
2017	3,299	20510310832	11767
2018	2,977	18909826044	12486
2019	2,343	24946901158	11845

Sumber : World Bank, Badan Pusat Statistika (BPS)

Pertumbuhan ekonomi dunia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan volume ekspor. Pertumbuhan ekonomi

diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011). Meningkatnya perekonomian akan mempengaruhi kemampuan suatu negara untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah maupun kualitas.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi dunia dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2015-2019. Pada kenyataannya penurunan ekonomi dunia terbesar terjadi pada tahun 2008-2009 yang dikarenakan adanya krisis keuangan global. Namun, di tahun 2015 dan selanjutnya keadaan perekonomian dunia berada dalam keadaan fluktuatif.

Kemudian selanjutnya, produksi tekstil Indonesia tidak terlepas dari bantuan investasi asing (foreign direct investment). Investasi asing menjadi modal untuk menghasilkan bahan baku tekstil. Investasi akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat (Hidayat, dkk. 2011).

Tabel 1.1 menunjukkan trend *Foreign Direct Investment* di Indonesia yang cenderung tidak stabil. Kondisi ini merupakan kondisi yang kurang baik bagi Indonesia sehingga negara dituntut untuk dapat melakukan upaya untuk

meningkatkan investasi asing di Indonesia. Pada tahun 2015 investasi asing langsung mencapai 19,7 juta dollar. Namun terjadi penurunan yang besar di tahun 2016 yaitu mencapai 14% dikarenakan adanya perlambatan perekonomian global dan adanya ketidakpastian ekonomi. Kemudian pada tahun 2018 investasi asing menurun dikarenakan adanya ketidakpastian pasar keuangan global. Di tahun 2019 investasi asing langsung mengalami peningkatan sebesar 6%.

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi kinerja ekspor adalah nilai tukar. Dalam melakukan perdagangan internasional nilai tukar berperan penting dalam proses transaksi. Nilai tukar dapat mengubah harga relative suatu barang menjadi lebih murah ataupun lebih mahal.

Pada tabel 1.1 menunjukkan tren perubahan nilai tukar riil terhadap dollar. Pada tahun 2015 hingga 2019 tren nilai tukar cenderung stabil. Di tahun 2015 nilai tukar berada pada titik 12.452. Kemudian menyusut pada tahun 2016 menjadi 11.862. Kenaikan nilai tukar terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 12.486 namun menurun kembali di tahun 2019 menjadi 11.845.

Kemudian faktor lain yang bisa mempengaruhi ekspor tekstil adalah kejadian krisis keuangan di Indonesia. Krisis keuangan merupakan kondisi dimana suatu negara mengalami pelemahan dalam setiap instrument dalam negaranya. Terjadinya krisis keuangan biasanya diakibatkan oleh adanya pelemahan nilai tukar ataupun masalah perekonomian global yang berdampak sangat besar pada satu negara.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil mengambil judul “**Analisis Determinan Ekspor Tekstil Indonesia Tahun 2005-2019**” dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya ekspor tekstil di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi dunia merupakan determinan terhadap ekspor tekstil di Indonesia tahun 1990-2019?
2. Apakah *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan determinan terhadap ekspor tekstil di Indonesia tahun 1990-2019?
3. Apakah nilai tukar merupakan determinan terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1990-2019?
4. Apakah terdapat perbedaan nilai ekspor tekstil Indonesia ketika terjadi krisis keuangan pada tahun 1990-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dunia merupakan determinan terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1990-2019
2. Untuk mengetahui apakah *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan determinan terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1990-2019
3. Untuk mengetahui apakah nilai tukar merupakan determinan terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1990-2019
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai ekspor tekstil Indonesia ketika terjadi krisis keuangan pada tahun 1990-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kinerja ekspor tekstil sebagai salah satu komoditi yang berperan dalam meningkatkan PDB.
2. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional merupakan salah satu instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara tradisional, perdagangan internasional terjadi karena kelangkaan sumber daya di suatu negara. Kelangkaan sumber daya di suatu negara dapat teratasi karena memperoleh sumber daya langka tersebut dari negara lain melalui jalur perdagangan. Namun di era globalisasi ini, tujuan dari perdagangan internasional sudah berkembang untuk memperoleh keuntungan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan internasional merupakan salah satu indikator untuk dapat mengetahui maju tidaknya pertumbuhan perekonomian dalam negeri. Keuntungan dari sektor ekspor adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendatangkan devisa untuk negara.

Teori perdagangan internasional dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni teori klasik dan teori modern. Teori klasik yang banyak dikenal adalah teori keunggulan absolut dari Adam Smith, dan teori keunggulan relatif atau keunggulan komparatif dari J.S. Mill dan David Ricardo. Teori modern diwakili oleh teori faktor proporsi dari Heckscher dan Ohlin. Berikut ini adalah paparan dari teori-teori tersebut.

2.1.1.1 Teori Klasik / Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolut dicetuskan oleh Adam Smith bersamaan dengan ramainya revolusi industri di Inggris abad ke-18. Dasar pemikiran teori ini adalah suatu negara akan bertambah kaya ketika memiliki peningkatan keterampilan dan efisiensi dalam hal keterlibatan para tenaga kerja dalam proses produksi.

Negara dikatakan memiliki keuntungan mutlak dalam produksi jenis barang tertentu apabila negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya lebih rendah dibanding ketika barang tersebut diproduksi di negara lain. Karenanya, negara tersebut akan melakukan ekspor jika negara tersebut dapat membuatnya lebih murah dibandingkan²⁶ negara lain.

Negara dapat dikatakan memiliki keunggulan absolut apabila negara tersebut melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi tertentu dibandingkan dengan negara lain. Terdapat beberapa asumsi teori keunggulan absolut atau yang biasa disebut juga sebagai teori keunggulan mutlak ini, yakni: (1) faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja. (2) kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama. (3) pertukaran dilakukan secara barter tanpa menggunakan uang. (4) biaya transportasi diabaikan.

Perlu dipahami bahwa dalam teori keunggulan absolut, besaran/variabel yang diutamakan adalah variabel riil dan bukannya moneter. Ini membuat teori ini juga dikenal dengan sebutan teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional.

Dalam artian, teori ini disebut murni karena hanya memusatkan perhatian pada variabel riil saja, seperti nilai suatu barang yang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam menghasilkan suatu barang. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, artinya nilai barang tersebut akan semakin tinggi (*Labor Theory of value*).

Jadi, dalam teori *Absolute Advantage* ini juga memanfaatkan teori nilai tenaga kerja yang bersifat sangat sederhana. Dalam teori ini, anggapan utamanya adalah tenaga kerja pada dasarnya memiliki sifat homogen serta merupakan satu-satunya faktor produksi.

Padahal, dalam kenyataannya, tenaga kerja tidaklah bersifat homogen. Selain itu, faktor produksi juga tidak hanya satu saja serta mobilitas tenaga kerja pun tidak bebas. Sekalipun demikian, teori nilai tenaga kerja tetap digunakan karena teori ini memungkinkan kita menjelaskan tentang prinsip spesialisasi dan keuntungan dari pertukaran secara sederhana.

Terdapat beberapa ide dalam teori keunggulan mutlak atau *absolut advantage* yang dikemukakan Adam Smith, meliputi: (1) adanya *Division of Labour* atau pembagian kerja yang terjadi secara internasional dalam menghasilkan sejenis barang (2) adanya spesialisasi internasional dan efisiensi produksi.

2.1.1.2 Teori Keunggulan Komperatif

Teori keunggulan komparatif dicetuskan oleh David Ricardo dengan asumsi utama bahwa perdagangan internasional dapat terjadi walaupun suatu

negara tidak memiliki keunggulan absolut. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa perdagangan internasional dapat saling menguntungkan ketika salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut, dengan jalan hanya memiliki keunggulan komparatif saja pada harga untuk komoditi yang relatif berbeda.

Teori keunggulan komparatif merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation* tahun 1817. Dalam teori keunggulan komparatif negara dapat tetap melakukan perdagangan walaupun salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut atau dengan kata lain memiliki kerugian absolut terhadap negara lain dalam memproduksi dua barang. Perdagangan akan tetap menguntungkan apabila negara yang mengalami kerugian absolut menspesialisasikan produksinya pada barang yang memiliki kerugian absolut lebih kecil.

Secara umum David Ricardo mendasarkan teorinya pada sejumlah asumsi yang disederhanakan, yaitu: (1) hanya terdapat dua negara dan dua barang (2) perdagangan bersifat bebas (3) terdapat mobilitas tenaga kerja yang sempurna di dalam negara namun tidak ada mobilitas antara dua negara (4) biaya produksi konstan (5) tidak ada biaya transportasi (6) tidak ada perubahan teknologi.

2.1.1.3 Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori ini dikembangkan oleh ahli ekonomi Swedia Eli Heckscher dan muridnya Bertil Ohlin. Teori Kelimpahan faktor ini terdiri dari dua teorema:

Pertama, Teorema Heckscher Ohlin dan Kedua, teorema kesamaan harga faktor.

Teori klasik menunjukkan bahwa dasar utama negara-negara melakukan perdagangan adalah karena adanya keuntungan komparatif. Telah diketahui sebelumnya bahwa teori keuntungan komparatif yang ditulis oleh David Ricardo didasarkan atas perbedaan efisiensi dalam memproduksi. Negara-negara yang mempunyai keuntungan komparatif (biaya produksi lebih murah) akan mengekspor komoditi yang dihasilkan dengan biaya yang relatif lebih murah.

Heckscher dan Berty Ohlin juga mempercayai bahwa negara-negara akan memperoleh keuntungan dalam perdagangan, akan tetapi mencoba menjelaskan keuntungan perdagangan yang diperoleh dan pola perdagangan dengan cara yang lain.

Teori H – O didasarkan atas dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional: yaitu ketersediaan faktor (*endowment factor*) produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi. Oleh karena itu teori H – O sering juga disebut teori proporsi atau ketersediaan faktor produksi.

Pertama, dari Teori H-O: setiap negara yang memiliki faktor produksi yang relatif banyak/murah dalam memproduksi barang, akan melakukan spesialisasi produksi dan akan mengekspor barang tersebut. Sebaliknya

negara akan mengimpor barang-barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka/mahal dalam memproduksinya.

Kedua, dari Teori H-O: Perdagangan akan cenderung mengakibatkan harga faktor produksi sama di berbagai negara.

Terdapat banyak faktor yang mendorong negara melakukan perdagangan internasional menurut teori ini yaitu pertama, untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa di dalam negeri. Kedua, keinginan untuk mendapatkan keuntungan serta meningkatkan pendapatan negara. Ketiga, adanya perbedaan kemampuan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi yang dimiliki. Keempat, adanya kelebihan produksi di dalam negeri sehingga membutuhkan pasar baru untuk menjual produk tersebut. Kelima, adanya perbedaan kondisi seperti dalam hal sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk sehingga menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi. Keenam, adanya kesamaan selera terhadap barang tertentu. Ketujuh, adanya keinginan untuk membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain. Kedelapan, adanya globalisasi yang membuat tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

2.1.2 Teori Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah

barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Sukirno, 2009).

Investasi adalah modal yang salah satunya diperoleh dari penanaman modal asing (PMA) yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang (Sukirno, 2000:366). Investasi akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat (Hidayat, dkk. 2011).

Dalam teori Klasik, investasi yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi. Dengan meningkatkan jumlah produksi masyarakat, maka akumulasi modal yang terbentuk nantinya akan meningkatkan investasi.

Kemudian, dalam teori *International Product Life Cycle* (Vernon, Buckley, & Guari, 1999) menjelaskan bahwa suatu produk yang asalnya diproduksi oleh negara maju, setelah sekian waktu berselang akhirnya dapat diproduksi oleh negara berkembang. Pada tahap ini, apabila negara berkembang memproduksi barang tersebut melebihi konsumsi lokal, maka kelebihan tersebut dapat dijual ke pasar internasional dalam bentuk ekspor.

Sebelum hal tersebut terjadi, biasanya terdapat alih teknologi yang berasal dari FDI. Sehingga, dalam jangka pendek akan terdapat hubungan positif antara FDI dan ekspor. Ketika negara berkembang cukup dewasa, dalam artian memiliki kemampuan dalam hal penguasaan teknologi dan faktor produksi, maka kemampuan ekspor pun meningkat sedangkan keterlibatan FDI akan semakin mengecil.

2.1.3 Teori Integritas Ekonomi

United Nation Conference on Trade and Development. (UNCTAD) mendefinisikan integrasi ekonomi sebagai kesepakatan yang dilakukan untuk memfasilitasi perdagangan internasional dan pergerakan faktor produksi lintas negara. Pelkman (2003) mendefinisikan integrasi ekonomi sebagai integrasi yang ditandai oleh penghapusan hambatan-hambatan ekonomi (economic frontier) antara dua atau lebih ekonomi atau negara. Hambatan-hambatan ekonomi tersebut meliputi semua pembatasan yang menyebabkan mobilitas barang, jasa, faktor produksi, dan juga aliran komunikasi, secara aktual maupun potensial relatif rendah.

Tujuan utama dari adanya integrasi ekonomi ini adalah memberikan kemudahan serta menghilangkan hambatan perdagangan antara negara anggota dan non-anggota yang mana dapat meningkatkan arus perdagangan yang semakin tinggi. Semakin tinggi arus perdagangan ini yang akan meningkatkan pula efisiensi produksi, penyerapan tenaga kerja, penurunan

biaya produksi sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Integrasi ekonomi juga bertujuan untuk mendorong aliran dana investasi dari negara maju kepada negara berkembang baik negara anggota maupun non-anggota. Peningkatan investasi akan meningkatkan peningkatan output negara dalam kawasan perdagangan bebas.

2.1.4 Teori Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut saling melakukan perdagangan antara satu sama lain (Mankiw, 2007).

Nilai tukar atau kurs adalah harga satu mata uang dalam kaitannya dengan mata uang lainnya. Ada dua jenis transaksi nilai tukar. Yang dominan, disebut transaksi spot (transaksi yang terjadi dalam pasar valuta asing) yang melibatkan pertukaran deposito bank langsung (dua hari setelah transaksi) dan transaksi forward yaitu transaksi berjangka dengan penyerahan valuta pada suatu tanggal tertentu (lebih dari dua hari kerja setelah tanggal transaksi) dengan menggunakan kurs yang disepakati pada tanggal transaksi (Mishkin, 2013).

Kenaikan nilai tukar disebut apresiasi dan penurunan nilai tukar disebut depresiasi. Jika suatu mata uang mengalami apresiasi, dikatakan bahwa mata uang itu menguat karena dapat membeli lebih banyak uang asing. Demikian

pula ketika suatu mata uang mengalami depresiasi dikatakan bahwa mata uang tersebut melemah.

Secara garis besar, ada dua sistem kurs, yaitu sistem kurs mengambang (*floating exchange rate system*) dan sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*). Sistem kurs mengambang sering juga di sebut dengan *freely fluctuating exchange rate system* atau sistem kurs bebas *flexible exchange rate system* namun yang paling populer adalah *floating exchange rate system*.

Kurs Mengambang (*floating Exchange Rate System*). Di dalam sistem kurs mengambang terkandung dua macam variasi. Pertama dirty float yaitu apabila pemerintah secara aktif melakukan usaha stabilitas nilai tukar valuta asing. Kedua Clean float yaitu jika pemerintah tidak melakukan usaha stabilitas kurs. Suatu sistem dinyatakan menggunakan dan atau menerapkan sistem kurs bebas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) mata uang yang beredar tidak konvertibel terhadap emas. (2) Kurs valuta asing ditentukan sepenuhnya oleh pasar. Apabila pemerintah melakukan intervensi maka yang dilakukan adalah bagaimana kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi sisi permintaan dan penawaran valuta asing. (3) Tidak ada pembatasan penggunaan valuta asing.

Kurs Tetap (*fixed exchange rate system*). Sistem kurs tetap merupakan sebuah kondisi nilai tukar mata uang domestik ditentukan oleh pemerintah. Sehingga pemerintah melakukan berbagai langkah dan kebijakan untuk

mengatur nilai mata uang pada harga tertentu. Segala fluktuasi pergerakan harga dapat diredam oleh pemerintah atau dengan kata lain diintervensi.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dunia Dengan Ekspor

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011:331). Pertumbuhan ekonomi dunia yang lebih baik akan mendorong permintaan pada produk ekspor Indonesia. Penurunan ekonomi global akan menyebabkan terjadinya penurunan pangsa pasar ekspor dan turunnya harga barang ekspor yang mengakibatkan negara-negara pengekspor akan mengurangi kinerja ekspornya.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2008 dan menurunnya harga-harga komoditi dunia mendorong penurunan penerimaan ekspor nasional (BAPPENAS, 2009). Sehingga pertumbuhan ekonomi dunia berpengaruh secara positif terhadap ekspor.

2.2.2 Hubungan Antara *Foreign Direct Investment* Dengan Ekspor

Investasi asing langsung mendorong ekspor ekonomi negara yang dituju dengan cara meningkatkan modal dalam negeri untuk ekspor, memfasilitasi dalam transfer teknologi dan produk baru, serta jasa untuk ekspor (Sudershan, 2012:216).

Secara umum, aliran investasi dari luar negeri berupa *Foreign Direct Investment* (FDI) akan berpengaruh terhadap produktivitas nasional. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya transfer teknologi, manajemen dan keahlian yang dibawa oleh negara investor. Peningkatan produktivitas ini akan berdampak pada peningkatan output baik itu yang dikonsumsi domestik maupun yang diekspor. Selain itu, *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat merangsang ekspor dari sektor domestik melalui keterkaitan industri (*industries linkage*) atau efek *spill-over*, khususnya melalui keterkaitan ke belakang yaitu membeli input buatan lokal untuk menghasilkan ekspor (Haddad & Harrison, 1993) dalam Safitriani (2014).

Soekro dan Widodo (2015) menyatakan bahwa investasi asing langsung yang masuk pada dasarnya bersifat horizontal platform, dalam arti investor asing yang semula melakukan ekspor-impor bergeser operasinya dengan membuka fasilitas produksi.

2.2.3 Hubungan Antara Nilai Tukar Dengan Ekspor

Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor (Soundres dan Liliana, 2002).

Dalam penelitian yang dilakukan Jan Horas V Purba dan Annaria Magdalena (2017) menjelaskan bahwa nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia.

2.2.4 Hubungan Antara Krisis Keuangan dengan Ekspor

Krisis moneter atau krisis keuangan merupakan kondisi yang sangat kurang menguntungkan bagi suatu negara. (Lepi T. Tarmidi, 1999) Nilai Rupiah yang overvalued berarti juga proteksi industri yang negatif. Akibatnya produksi dalam negeri tidak berkembang, ekspor menjadi kurang kompetitif dan impor meningkat.

(Y. Sri Susilo & Budiono Sri Handoko, 2002) Dampak krisis keuangan atau krisis moneter terhadap kinerja industri didekati dengan indikator nilai tambah, harga domestik, ekspor, produksi untuk pasar domestik dan kesempatan kerja dalam jangka pendek. Hasil simulasi menunjukkan bahwa krisis moneter secara umum mengakibatkan kinerja sektor industri mengalami penurunan.

2.3 Studi Empiris

Nagari dan Suharyono (2017) yang meneliti mengenai pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil serta faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan metode documenter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) tidak adanya pengaruh secara simultan antara tingkat inflasi di Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap US dollar terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat inflasi di Indonesia terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. (3) terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap US Dollar terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.

Setianto (2014) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor tekstil di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan data time series berdasarkan bulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis global (dummy) berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor tekstil Indonesia, harga bahan baku berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil. Variabel krisis global, nilai tukar dan harga tekstil berpengaruh secara nyata terhadap ekspor tekstil.

Risma, Zulham, dan Dawood (2018) dalam pengaruh suku bunga, produk domestik bruto dan nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat ekspor di Indonesia dengan menggunakan data Time Series dari tahun 1990 sampai 2015 terhadap variabel suku bunga kredit, produk domestik bruto, dan nilai tukar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Auto Regressive Distributed Lagged* (ARDL). Hasil penelitian yang diperoleh yaitu suku bunga kredit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor. PDB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspor. Nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi suku bunga kredit dan PDB sama dengan hipotesis, namun untuk nilai tukar hasil yang didapat tidak sesuai hipotesis.

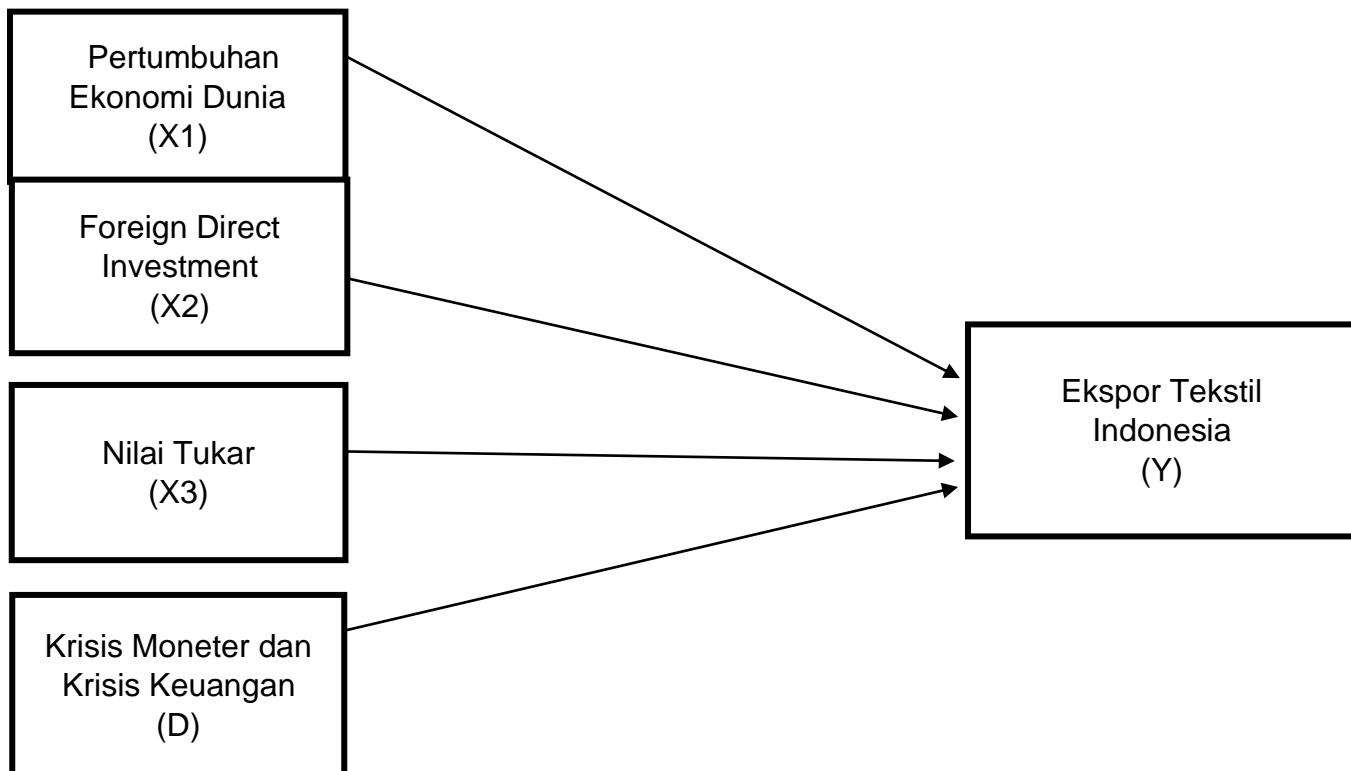
Mahendra dan Kesumajaya (2015) meneliti tentang analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit secara serempak maupun parsial terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012 serta untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non perilaku yang diambil dari dokumentasi, yaitu pengumpulan data

dengan cara membaca, mencatat dokumen dan catatan tertulis (Sugiyono, 2002:139). Hasil dari penelitian ini adalah (1) investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012 (2) kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012, sedangkan investasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012 (3) suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012 (4) variabel kurs dollar Amerika Serikat merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012.

Pramana dan Meydinawathi (2013) meneliti tentang variable-variabel yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara variable kurs dollar AS, penanaman modal asing, suku bunga kredit, dan indeks harga perdagangan besar terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke AS periode 1991-2011 dan untuk mengetahui variable diantara kurs dollar AS, PMA, suku bunga kredit dan IHPB yang berpengaruh dominan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke AS periode 1991-2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah (1) variabel kurs dollar, PMA, suku bunga kredit, dan IHPB secara serempak berpengaruh terhadap

ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat periode 1991-2011 (2) variabel kurs dollar dan PMA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat periode 1991-2011 (3) variable kurs dollar paling dominan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat periode 1991-2011 dibandingkan dengan variabel PMA, suku bunga kredit dan IHPB.

2.4 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga pertumbuhan ekonomi dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1990-2019.
2. Diduga *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1990-2019.
3. Diduga nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 1990-2019.
4. Diduga terdapat perbedaan negatif terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia akibat krisis keuangan di Indonesia tahun 1990-2019.